ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)

Oleh:
Rouf Tamim, S.Pd.I
NIM: 1320411246

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rouf Tamim, S.Pd.I
NIM	: 1320411246
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang menyatakan

Rouf Tamim, S.Pd.I
NIM: 1320411246

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rouf Tamim, S.Pd.I

NIM : 1320411246

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

25E37ADF199981640

6000

Rouf Tamim, S.Pd.I

NIM: 1320411246

KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)

Nama	: Rouf Tamim,S.Pd.I
NIM	: 1320411246
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus	: 11 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul	: **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)**
Nama	: Rouf Tamim, S.Pd.I
NIM	: 1320411246
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, MA	( )
Sekretaris	: Dr. Abdul Munip, M.Ag	( )
Pembimbing/penguji	: Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, MA	( )
Penguji	: Dr. Sukiman, M.Pd	( )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis tanggal 11 Juni 2015

Waktu	: 15.30- 16.30
Hasil	: 90 / A
IPK	: 3,70
Predikat Kelulusan	: Dengan Pujian (Cum laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap tesis yang berjudul:

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Rouf Tamim, S.Pd.I
NIM	: 1320411246
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, MA.
NIP. 19540707 198402 1 002

ABSTRAK

Rouf Tamim. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MAN Yogyakarta I Dan MAN Yogyakarta III) Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III. Sebagaimana diketahui bahwa implementasi Kurikulum 2013. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data penelitian yaitu kepala madrasah, Waka kurikulum dan guru bahasa Arab. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian dalam empat tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Latar Belakang Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III, yaitu: sebagai pelaksana dari pemerintah untuk menyukseskan Implementasi, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang mampu membuka cakrawala dunia keislaman dan siswa mampu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dengan menggunakan bahasa Arab. *Kedua*, Implementasi Kurikulum 2013 meliputi: Proses, Tujuan, Materi, Metode, Media, Evaluasi, Guru bahasa Arab dan Siswa. *Ketiga*, Hasil Monitoring implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab berjalan sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis Monitoring; kepatuhan, pemeriksaan, akuntansi, dan eksplanasi proses implementasi berdasarkan Monitoring Kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan. *Keempat*, Analisis implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta III meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi berjalan sesuai dengan tujuan implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab yaitu semua komponen madrasah kepala madrasah, guru pelaksana mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntunan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013. *Kelima*, kendala implementasi Kurikulum 2013 yaitu; Evaluasi Penilaian Autentik, Buku Ajar, Peserta Didik. *Kenam*, Strategi mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013, di MAN Yogyakarta I yaitu; Program Berjangka (panjang, menengah, dan pendek), *Arabic Club*, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan Forum MGMP, di MAN Yogyakarta III yaitu; pendampingan khusus guru, pengawas senior, Mendirikan Asrama, Forum MGMP, BQT (Baca Tulis Al-Qur'an).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	▪ a	▪	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	▪ a	▪	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	▪ ad	▪	Es (dengan titik di bawah)
ض	▪	▪	De (dengan titik di bawah)
ط	▪ a	▪	Te (dengan titik di bawah)
ظ	▪ a	▪	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. *Vokal Tunggal*

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
َ	Fat▪ ah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	▪ ammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : żukira

2. *Vokal Rangkap*

Tanda dan Huruf	**Nama**	**Gabungan Huruf**	**Nama**
َيْ	Fat▪ ah dan ya	Ai	a dan i
َوْ	Fat▪ ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Harkat dan huruf	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
ي َ ا َ	Fat▪ ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ِ	Kasrah dan ya	▪	i dan garis di atas
و ُ	▪ ammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيْلَ : q▪la

يَقُوْلُ : yaqūlū

4. *Ta Marbu▪ ah*

a. Ta Marbu▪ ah Hidup

Ta marbu▪ ah yang hidup atau mendapat harakat fat▪ ah, kasrah dan ▪ ammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbu▪ ah Mati

Ta marbu▪ ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةْ : ri▪ lah

c. Ta Marbu▪ ah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbu▪ ah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالْ : rau▪ ah al-a▪ fāl

5. ***Syaddah (Tasydid)***

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. ***Kata Sandang Alif dan Lam***

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Contoh:

اَلْقَمَرُ : al-qamaru

7. ***Hamzah***

a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ : ta'khużūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. ***Penulisan Kata***

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُ الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

- Fa auful-kaila wal-mīzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلاَّ رَسُوْلٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:

Almamater Tercinta

Program Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْ اَنَ وَ عَلَّمَهُ

(رواه البخارى)

‘’Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar

Al-Qur’an dan Yang mengajarkannya

(HR. Bukhari)

KATA PENGANTAR

بسم الله الحمن الرحيم

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيْمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ' أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan tesis ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, amin.

Penulisan tesis berjudul "**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)**". ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., ME., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
3. Bapak Prof. Maragustam Siregar, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA, Selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya semoga bermanfaat.
6. Bapak Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I selaku Kepala MAN Madrasah Yogyakarta I.
7. Bapak Drs. Suharto selaku Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III.
8. Ibu Latifah Rahmawati, S.Hum. M.Pd, selaku guru bahasa Arab MAN Yogyakarta I, beserta para Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan.
9. Bapak M. Fauzan Budi Santoso, S.Ag, selaku guru bahasa Arab MAN Yogyakarta III, beserta para Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan.
10. Keluarga, yaitu orang tua bapak H.Muhafidzin, Ibu Hj. Robiah, serta kakak-kakak saya, (Alm) Mba' Nurhayati, Mba' Eti Marfu'ah, Mba' Isna'ini Masruroh, Mba' Tati Nihayati dan Mba' Alfi Saidah yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil

dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita.

11. Teman- teman Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (PBA-A) Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Badrus, Habib, Ubeth, Roji, Fikri, Rifki, Samsudin, Arif, Rofi, Fadli, Anton, Eka, Zahroh, Leha, Resti, Upi, Inayah, dan Yulfi terimakasih atas persaudaraan yang menakjubkan ini..
12. Teman-teman yang tidak disebutkan satu-persatu yang selalu ada dan memberikan motivasi, kritik, saran serta semangat dari awal penulisan tesis ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penyusun,

Rouf Tamim, S.Pd.I
NIM: 1320411246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERYANTAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS ..... **v**
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
HALAMAN ABSTRAK ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xiii**
HALAMAN MOTTO ..... **xiv**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kajian Pustaka..... 9
E. Metode Penelitian 13
F. Sistematika Penulisan 22
BAB II LANDASAN TEORI **24**
A. Kurikulum 24
B. Kurikulum 2013 26
C. Implementasi Pembelajaran 30
D. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab 32
E. Analisis Implementasi Kurikulum 41

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN 49
A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta I 49
1. Letak Geografis 49
2. Sejarah Singkat MAN Yogyakarta I 50
3. Keadaan Guru dan Karyawan 52
4. Struktur Organisasi 55
5. Visi dan Misi MAN Yogyakarta I..... 56
6. Program Unggulan 57
7. Program Pengembangan Sarana Prioritas 58
8. Sarana dan Prasarana..... 58
B. Gambaran Umum MAN Yogyakarta III 60
1. Letak Geografis 60
2. Sejarah Singkat berdirinya MAN Yogyakarta III 61
3. Visi dan Misi MAN Yogyakarta III 67
4. Struktur Organisasi 67
5. Guru dan Karyawan..... 68
6. Sarana dan Prasarana 69
BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS PENELITIAN 70
A. Latar Belakang Implementasi Kurikulum 2013 70
B. Implementasi Kurikulum 2013 79
C. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 115
D. Monitoring Implementasi Kurikulum 2013 118
E. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 124
F. Strategi Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013 127
BAB V PENUTUP 132
A. Kesimpulan 132
B. Saran-Saran 133
DAFTAR PUSTAKA 135

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sejarah MAN Yogyakarta I 52
Tabel 2 : Sejarah Kepala Madrasah MAN Yogyakarta I 52
Tabel 3 : Daftar Guru MAN Yogyakarta I..... 53
Tabel 4 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta I..... 55
Tabel 5 : Komite Madrasah Periode 2012 s.d 2015 MAN Yogyakarta I . 55
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta I 58
Tabel 7 : Sejarah MAN Yogyakarta III..... 62
Tabel 8 : Lokasi MAN Yogyakarta III 63
Tabel 9 : Kepala MAN Yogyakarta III 66
Tabel 10 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III 67
Tabel 11 : Daftar Guru Agama MAN Yogyakarta III..... 68
Tabel 12 : Daftar Karyawan MAN Yogyakarta III..... 68
Tabel 13 : Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta III 69
Tabel 14 : Indikator Proses Pembelajaran MAN Yogyakarta I 80
Tabel 15 : Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran 82
Tabel 16 : Indikator Proses Pembelajaran MAN Yogyakarta III..... 86
Tabel 17 : Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran..... 88
Tabel 18 : KI dan KD bahasa Arab di Madrasah Aliyah 94
Tabel 19 : Penilaian Diri (Sikap Spiritual) 106
Tabel 20 : Penilaian Diri (Sikap Santun) 107
Tabel 21 : Observasi Sikap Pembelajaran 108
Tabel 22 : Penilaian Sikap (Diskusi Kelompok) 108
Tabel 23 : Penilaian Praktek Percakapan 109
Tabel 24 : Data Siswa MAN Yogyakarta I 114
Tabel 25 : Data Siswa MAN Yogyakarta III 115
Tabel 26 : Kegiatan Harian Asrama 129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Teori Kebijakan Model William N. Dunn 41
Gambar 2 : Faktor Penentu Implementasi Model Teori Edward III 45
Gambar 3 : Gambar Surat Keputusan Implementasi Kurilulum 2013 72
Gambar 4 : Gambar Proses Pembelajaran di MAN Yogyakarta I 104
Gambar 5 : Gambar Proses Pembelajaran di MAN Yogyakarta III..... 104
Gambar 6 : Gambar Soal BTAQ dan Maqro' PPDB 130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi
Lampiran 2 : Wawancara
Lampiran 3 : Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perubahan kurikulum di Indonesia mengalami pasang surut sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Seperti halnya fenomena pada saat ini, pemerintah yang diwakili oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA. Namun, kebijakan implementasi Kurikulum 2013 pada akhirnya mengalami pro dan kontra tentang implementasinya. Melalui beberapa pakar pendidikan yang menelaah implementasi Kurikulum 2013 memberikan pernyataan bahwa Kurikulum 2013 belum siap untuk diimplementasikan di semua tingkat pendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA. Sehingga dari keputusan tersebut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan bahwa tidak semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hanya diterapkan oleh sekolah yang siap dan mempunyai kriteria khusus, sehingga penunjukan sekolah diputuskan oleh pemerintah.

Lantas bagaimana Kurikulum 2013 untuk sekolah yang berbasis Agama (Islam) di Indonesia. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia bahwa sekolah yang dinaungi oleh Kementrian Agama masih menggunakan Kurikulum 2013, namun hanya madrasah yang mempunyai kriteria khusus yang bisa menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini memberikan penjelasan bahwa antara Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan dengan Kementrian Agama memiliki kebijakan yang sama akan implementasi Kurikulum 2013 di Indonesia. Jika melihat proses lahirnya Kurikulum 2013 ini, perlu kiranya diketahui bahwa ketika sebuah kurikulum lahir, pastinya timbul pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana kurikulum bisa dimunculkan, seperti halnya Kurikulum 2013 saat ini. Menurut Muhammad Nuh[1] mengatakan bahwa "Kurikulum 2013 dibuat karena tuntutan zaman, ketika zaman telah berubah, maka kurikulum berubah harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata, yang dibutuhkan adalah kreativitas, produktivitas, inovatif dan afektif."

Selain itu, sekarang telah banyak keluhan dari berbagai lapisan masyarakat, anak-anak tidak kreatif, metode pembelajaran hanya hafalan dan dijejali dengan banyak materi, namun di sisi lain pendidikan karakter justru semakin menurun sehingga banyak siswa yang pintar namun tidak mempunyai karakter yang baik.[2] Faktor lain yang menguatkan bahwa prestasi siswa Indonesia mengalami penurunan sesuai dengan survei dari *global institute* tahun 2005 dan *programme for international student assessment* (PISA) tahun 2009.[3] Hal ini membuktikan bahwa pemerintah harus membuat perubahan dan pengembangan Kurikulum.

---

[1] Pada saat masih menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014 kemudian digantikan oleh Anis Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2014-2019.

[2]Muhammad Nuh. http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/wawancara-mendikbud-kurikulum-2013-3, di akses pada tanggal 15 September 2014.

[3] Hasil survei TIMS yang dilakukan oleh *global institute* menunjukkan hanya 5 % peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran tinggi; padahal Korea dapat mencapai 71 %. Sebaliknya, 78 % peserta didik Indonesia mampu mengerjakan soal hafalan berkategori rendah sementara peserta didik Korea hanya 10 %. Data lain diungkapkan PISA, hasil studi tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat 10 besar dari 65 negara peserta PISA. PISA melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa semua peserta didik Indonesia ternyata hanya

Dari penjelasan itu maka adanya keharusan untuk merekonstruksi kurikulum baru yang diharapkan bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Kurikulum baru itu yaitu Kurikulum 2013 yang berbasis pada pendidikan karakter dengan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Lantas bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik ini di sekolah/madrasah di Indonesia. Apakah dalam implementasi Kurikulum 2013 terdapat kendala-kendala yang menyebabkan Kurikulum 2013 sulit untuk di implementasikan di sekolah/madrasah di Indonesia.

Penjelasan tersebut membuat penulis berkeyakinan bahwa perlu diketahui aspek-aspek yang menentukan keberhasilan Kurikulum 2013. Namun untuk menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 ini, haruslah diketahui bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Madrasah harus mempunyai respons positif terhadap Kurikulum 2013 sehingga dalam proses implementasinya kurikulum ini tidak diabaikan oleh pemangku kebijakan dalam lingkup mikro yaitu kepala madrasah dan masyarakat madrasah di lembaga pendidikan tersebut.

---

mengusai pelajaran sampai level 3 saja, sementara peserta didik dari banyak Negara lain dapat menguasai pelajaran sampai level 5 bahkan 6. Antara kedua survei tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.60.

Penulis mengambil penelitian terhadap implementasi pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pembelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran wajib yang harus ada di setiap madrasah di Indonesia sehingga perlunya implementasi yang baik sehingga nantinya pembelajaran Kurikulum 2013 efektif di setiap madrasah. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Bahasa Arab, di samping diakui sebagai bahasa resmi PBB, juga berkedudukan sebagai bahasa agama Islam. Penguasaan bahasa Arab di samping mendukung kompetensi seseorang untuk terjun ke lapangan kerja dalam bidang jasa, komunikasi, diplomasi, dan bisnis antar bangsa, juga memperkuat basis keberagamaan Islam, baik untuk keperluan peribadatan maupun pemahaman ajarannya. Namun, pada Kurikulum 2013 pelajaran bahasa Arab mempunyai karakteristik yang harus menyesuaikan dengan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

Sehingga Kurikulum 2013 pastinya mempunyai perbedaan dan kendala-kendala dalam implementasinya, dari hal tersebut pula penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pelajaran bahasa Arab. Kemudian mengapa penelitian ini dilakukan di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III dengan alasan karena pemilihan obyek penelitian yang berada di provinsi Yogyakarta yang merupakan kota pelajar dengan pendidikan yang

berkualitas dan terbukti[4] sebagai tolak ukur juga bahwa banyaknya penghargaan yang diterima Yogyakarta membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Yogyakarta sangat baik.[5] Yogyakarta sudah diakui di Indonesia bahkan di dunia sebagai kota pelajar yang meliputi kriteria jumlah siswa putus sekolah menurun, jumlah guru yang lulus besertifikat meningkat, jumlah sekolah berstandar mengalami peningkatan, nilai rata-rata ujian dan prosentase kelulusan siswa yang mengalami kenaikan.[6]Pendidikan yang unggul itu membuat pelajar dari luar Yogyakarta banyak bersekolah di kota Yogyakarta karena mutunya yang bagus dan biaya hidup di Yogyakarta cenderung murah daripada kota lain sehingga menarik untuk diteliti bagaimana kedua sekolah tersebut yang notabenenya adalah sekolah

---

[4] Menurut Koran Kompas Terbitan 15 Juni 2009 tentang Tingkat kelulusan ujian Nasional untuk SMA/MA dan SMK di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta meningkat. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi peningkatan tujuh persen dari tahun lalu, menjadi 95,1 persen. Peningkatan kelulusan tertinggi dicapai SMK, yaitu sekitar 10,41 persen. Tahun ini angka kelulusan mencapai 96,96 persen.

[5] Pelaksanaan urusan pendidikan di Yogyakarta pada tahun 2010 telah mendapatkan apresiasi yang sangat bagus antara lain dengan diterimanya penghargaan sebagai berikut: a) Tim Penggerak PKK Kota Yogyakarta sebagai Juara I Mitra PAUD Berprestasi Tingkat Nasional b) SPS Tuna Harapan 7 menjadi Juara I POS PAUD Berprestasi Tingkat Nasional. c) SMA Negeri 1 Yogyakarta menjadi Juara I Lomba *e-learning* Tingkat Nasional. d) Alimatun Nasyiroh siswi SMA Negeri 1 Yogyakarta menjadi juara pertama olimpiade sains internasional kimia. Di akses Dari Buku Panduan Peraturan Walikota Yogyakarta Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Yogyakarta Tahun 2014.

[6] Hal ini terbukti dengan data yang membuktikan bahwa kualitas ini terbukti dengan kriteria sebagai berikut, jumlah guru yang lulus sertifikasi meningkat dari 76,26% pada tahun 2011 menjadi 84,3% pada tahun 2012. Prosentase kelulusan siswa tahun 2012 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu SD mencapai 100%, SMP menurun dari 99,65% pada tahun 2011 menjadi 99,6% pada tahun 2012, dan untuk sekolah menengah tingkat atas (SMA dan SMK) dari 95,27% pada tahun 2011 menjadi 99,7% pada tahun 2012. Jumlah sekolah terstandar mengalami peningkatan, SD dari 173 pada tahun 2010 menjadi 167 pada tahun 2011, SMP dari 57 pada tahun 2010 menjadi 59 pada tahun 2011, SMA tetap dari 47 pada tahun 2010 menjadi 47 pada tahun 2011, dan SMK meningkat dari 28 pada tahun 2010 menjadi 31 pada tahun 2012. Nilai rata-rata ujian akhir jenjang SD meningkat dari 7,20 pada tahun 2009 menjadi 7,29 pada tahun 2010, nilai rata-rata ujian nasional SMP meningkat dari 7,14 pada tahun 2009 menjadi 7,37 pada tahun 2010, SMA meningkat dari 7,18
pada tahun 2009 menjadi 7,33 pada tahun 2010. Di akses Dari Buku Panduan Peraturan Walikota Yogyakarta Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Yogyakarta Tahun 2014.

berlandaskan pendidikan agama Islam mampu bersaing dengan sekolah umum (SMA) yang tidak berlandaskan Islam pada umumnya.

Selain itu, MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III merupakan Madrasah yang memiliki reputasi yang sangat baik, hal ini sesuai dengan penelusuran yang penulis lakukan. Reputasi ini meliputi baik di wilayah Yogyakarta khususnya, maupun di Indonesia umumnya. MAN Yogyakarta III yang notabene merupakan MAN Model di Wilayah Yogyakarta merupakan madrasah percontohan untuk Madrasah Aliyah Negeri maupun Madrasah Swasta yang ada di wilayah Yogyakarta.[7] Sedangkan untuk MAN Yogyakarta I pula merupakan salah satu MAN Terbaik di Yogyakarta hal ini terbukti dengan banyaknya mendapatkan penghargaan baik itu penghargaan madrasah maupun penghargaan untuk siswa berprestasi.[8]

Dari pra-observasi awal yang dilakukan penulis, kedua MAN tersebut sudah mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab Kurikulum 2013.[9] Maka penulis ingin mengetahui apakah kedua madrasah tersebut melaksanakan implementasi pada pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan

---

[7] Observasi pra penelitian di MAN Yogyakarta III pada tanggal 25 Februari 2014 pukul 08.45 WIB. Dari dokumentasi yang didapatkan di lapangan peneliti mendapatkan, kinerja madrasah yang baik hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi siswa di tingkat nasional maupun daerah dari data yang penulis dapatkan, diperoleh data bahwa terhitung dari tahun 2005 sampai 2012 sebanyak 145 lebih prestasi perlombaan yang didapatkan oleh MAN Yogyakarta I dan fasilitas sarana dan prasaran madrasah yang memadai untuk menunjang pembelajaran siswa.

[8] Observasi pra penelitian di MAN Yogyakarta I pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 10.18 WIB. MAN Yogyakarta I sama dengan MAN Yogyakarta III dalam segi prestasi siswa, banyaknya prestasi siswa yang didapatkan baik itu di tingkat nasional maupun daerah sebanyak lebih dari 42 perlombaan dimenangkan oleh MAN Yogyakarta III dari tahun 2006 sampai 2011 membuktikan bahwa MAN Yogyakarta III memiliki kualitas madrasah yang unggul.

[9] Observasi pra-penelitian dan wawancara langsung penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dikedua MAN tersebut, untuk MAN Yogyakarta I wawancara kepada Ibu Latifah Rahmawati, M.Pd, selaku guru bahasa Arab pada tanggal 17 Februari 2015 pada jam 10.15 WIB. Sedangkan untuk MAN Yogyakarta III wawancara kepada M. Fauzan Budi Santoso, S.Ag, selaku guru bahasa Arab pada tanggal 21 Februari 2015 pada jam 09.41 WIB.

prosedur yang ditetapkan oleh Kurikulum 2013. Sehingga dari penjelasan ini peneliti ingin meneliti kedua madrasah tersebut karena kedua madrasah tersebut merupakan Madrasah Aliyah Negeri unggul, terakreditasi dan menjadi tolak ukur pendidikan yang baik untuk madrasah lain yang ada di Yogyakarta.

Oleh karena itu, dalam penulisan tesis ini penulis mengajukan judul "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)". Kontribusi ilmiah penelitian tesis ini sebagai bahan rujukan untuk madrasah lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 semakin lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana analisis implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan analisis implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III?

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III itu sendiri, dan bagi peneliti sendiri. Kegunaan-kegunaan tersebut antara lain:

1. Memberikan sumbangan ilmiah bagi implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab bagi pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi para mahasiswa atau peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab.
3. Diharapkan temuan-temuan yang diperoleh oleh penulis dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia khususnya pada pendidikan Madrasah Aliyah pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur buku maupun hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang peneliti teliti antara lain:

Tesis karya Aqodiah yang berjudul *"Implemetasi Kebijakan Pendidikan Dasar Gratis (Studi Komparasi di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta"*.[10] Tesis ini mengkaji tantang implementasi kebijakan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik yang Negeri maupun yang swasta di Yogyakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pihak madrasah masih memungut anggaran secara terselebung yang membebani orang tua siswa (tidak gratis). Sehingga implementasi pendidikan gratis perlu dipahami secara lebih jelas. Karena pendidikan gratis versi pemerintah hanyalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Padahal pembiayaan pendidikan bukan hanya urusan operasional saja, masih ada gaji guru dan biaya investasi (pembangunan tempat belajar.

Tesis karya R.A Umi Saktie Halimah yang berjudul *"kebijakan pembelajaran bahasa Arab di SD/MI (studi evaluatif terhadap kebijakan SDIT Nurul Islam Tengaran dan MI Unggulan Ma'arif Pulutan)"*.[11] Tesis ini menjelaskan tentang SDIT Nurul Islam dan MI Unggulan Ma'arif Pulutan

---

[10] Aqodiah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar Gratis (Studi Komparasi di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta"*. (Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

[11] R. A. Umi Saktie Halimah, *"Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab di SD/MI (Studi Evaluatif Terhadap Kebijakan SDIT Nurul Islam Tengaran dan MI Unggulan Ma'arif Pulutan).* (Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

ketika menerapkan kebijakan pembelajaran bahasa Arab untuk kelas I-III, padahal Peraturan Menteri Agama RI menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat SD/MI diterapkan untuk kelas IV. Penelitian ini mencari analisis tentang proses kebijakan meliputi latar belakang perumusan kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi kebijakan merupakan kombinasi dari model elite, rasional, dan kelembagaan, implementasi kebijakan di kedua sekolah tersebut diterapkan beberapa strategi yaitu; menyusun materi pembelajaran *mufrodāt* berdasarkan urutan huruf *hijāiyyah*; materi pembelajaran berdasarkan tema; menambah jam pelajaran untuk *muhādasah*. Hasil evaluasi di kedua sekolah tersebut mampu mewujudkan tujuan/sasaran yang dinilai efektif dan perlu dipertahankan.

Tesis karya Hindatulatifah yang berjudul "*Kebijakan Madrasah Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta (Analisis Problem Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri).*[12] Tesis ini mendeskripsikan kebijakan madrasah (MTs Yaketunis) dalam rangka mengatasi problem konsep diri dan kepercayaan diri siswa. Kemudian bagaimana implikasi kebijakan tersebut pada konsep diri dan kepercayaan diri siswa tunanetra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs-LB-A Yaketunis dalam rangka mengatasi problem psikologis siswanya telah melakukan analisis terhadap permasalahan. Problem psikologis siswa tunanetra adalah permasalahan mendasar yang harus diselesaikan dan

[12]Hindatulatifah, *"Kebijakan Madrasah dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Ahlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta (Analisis Problem Konsep Diri dan Kepercayaan Diri)"*, (Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

menjadi prasyarat bagi proses pembelajaran berikutnya. Akibat dari hilangnya ketunaanya penyandang tunanetra pada umumnya memiliki konsep diri negatif yang berpengaruh pada kepercayaan dirinya. Untuk itu salah satu terapi yang tepat adalah aktualisasi nilai-nilai aqidah akhlak pada siswa baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial di lingkungan sekolah, asrama, keluarga dan masyarakat. Kebijakan madrasah tersebut masih perlu ditingkatkan fungsi evaluasinya guna dijadikan umpan balik bagi pengambilan kebijakan selanjutnya.

Tesis Wisanto Margono yang berjudul *"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Kebijakan: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Condong catur Yogyakarta"*.[13]Tesis ini mendeskripsikan gambaran secara jelas terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi kebijakan di SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian yang telah diungkapkan di atas, fokus penelitian dan objek penelitian sangatlah berbeda dengan fokus penelitian dan objek yang peneliti akan lakukan. Penulis akan melengkapi penelitian dari sisi implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III. Dari fokus penelitian tersebut penulis yakin akan adanya perbedaan fokus penelitian baik itu tempat, obyek, subyek

[13] Wisanto Margono,*"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempengaruhi Kebijakan: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta"*, (Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

dan waktu pelaksanaan penelitian. Penulis mengambil dengan teori analisis implementasi kurikulum yaitu menganalisis proses, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.[14] Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian ini dengan dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Tujuan penelitian yang penulis akan lakukan adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi

[14] Ary Donald, Dkk. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50.

komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[15] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.[16]

2. Jenis penelitian

Berkaitan dengan jenis penelitian, Berdasarkan atas tempat/lokasi, penelitian dibagi tiga yaitu: penelitian laboratorium (*laboratory research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu misalnya laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan, penelitian perpustakaan (*library research*) penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya, dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat/lapangan baik itu tentang masyarakat, pendidikan, kebudayaan dll.[17]Dalam penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini mengambil lokasi/tempat di daerah Yogyakarta yaitu di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III.

---

[15] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

[16] Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm.

[17]*Ibid.*, hlm. 32.

3. Penentuan Sumber Data Penelitian

Penulis mengambil beberapa informan sebagai sumber data penelitian yang berkontribusi untuk tesis yang penulis teliti, sumber data penelitian (informan) tersebut meliputi:

a. Kepala sekolah MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III
b. Guru bahasa Arab MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III
c. Wakil kepala bagian kurikulum MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III

Untuk memperoleh data yang lebih relevan dan valid, penulis juga menggunakan teknik *sampling purposive* dan *snowball sampling. Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[18] *Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang bermula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.[19]

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang diselidiki. Sehubungan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. VIII (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

[19] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. XXII (Bandung, Alfabeta, 2003), hlm. 68.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.[20] Berdasarkan atas cara pengamatan, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu; observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur. Observasi terstruktur yaitu penelitian diarahkan pada pemusatan perhatian pada tingkah laku tertentu sehingga dapat disusun pedoman tentang tingkah laku apa saja yang diamati, kejadian lain tidak perlu diperhatikan. Sedangkan observasi tak terstruktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan cacatan tentang tingkah laku tertentu apa saja yang diamati. Observasi terstruktur biasanya berkaitan dengan observasi partisipan.[21] Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah termasuk observasi tak terstruktur.

Adapun jenis observasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu; *pertama*, observasi partisipan yaitu *observer* terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati, peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. *Kedua*, observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. *Ketiga*, observasi sistemik

[20]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 206.

[21] Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 71-72.

(observasi berkerangka) yaitu peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah terlebih dahulu. *Keempat*, apabila situasi dan kondisi *observe* dikendalikan.[22] Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Maksud dari penggunaan metode ini adalah melihat observasi ini digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, mengetahui keadaan lingkungan pembelajaran, dan semua yang tertangkap oleh semua alat indra ketika melakukan penelitian seperti keadaan sekolah, bangunan gedung, jumlah kelas yang ada di sekolah, jumlah ruang khusus, seperti kantor,ruang lain selain ruang kelas dan sarana prasarana lainnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu melalui sistem dan tujuan tertentu.[23]Andrea Fontana dan James Frey dalam Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa terdapat

[22]*Ibid*., hlm. 72.
[23]*Ibid.*, hlm. 212.

tiga bentuk dasar wawancara yakni terstruktur, tak terstruktur dan terbuka (*open-ended*). [24]

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indepth interview*).[25] Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang tidak terstruktur, di mana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Adapun kisi-kisi wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini disusun berupa daftar pertanyaan, akan tetapi berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Poin-poin pokok tersebut dalam wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum 2013.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: dokumen primer; bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, misalnya otobiografi, dokumen

[24] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.

[25] *Ibid.*, hlm. 61.

sekunder; bila dokumen itu ditulis oleh orang lain, misalnya biografi seseorang yang ditulis oleh orang lain.[26] Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[27]

Berdasarkan penelitian ini dokumentasi penting untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dapat meliputi hasil rapat, daftar hadir, AD-ART, notulen rapat, dan hasil keputusan rapat khususnya tentang implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab.

5. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penyajian data dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisa deskriptif dilakukan dengan mempelajari problematika-problematika dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.[28]

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Data/Pengolahan Data Interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles, di mana terdapat tiga hal utama dalam analisis

[26] *Ibid.*, hlm. 101.
[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.
[28] Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), hlm. 63.

interaktif yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu kesatuan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut ”analisis”.[29]

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang peneliti pilih. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penelitian, penyajian serta untuk penarikan kesimpulan sementara.[30]

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif meliputi: teks naratif berupa catatan-catatan di lapangan; matriks; grafik; jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan

---

[29] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis* ……hlm. 63

[30] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (Beverly Hills: Saga Publication, 1987), hlm. 21.

mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[31]

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, penarikan dilakukan secara terus-menerus selam proses penelitian sedang berlangsung. Sejak mulai memasuki lapangan dan selam proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan, lebih jauh lagi peneliti berusaha mencari pola tema, penjelasan, konfigurasi, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.[32]

Untuk memperkecil bias atau kesalahan teknik wawancara, serta untuk meningkatkan kualitas data dalam penelitian, maka digunakan teknik triangulasi. Hal ini diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan *check*, *re-check* dan *cross-check* terhadap data yang diperoleh. Triangulasi merupakan kombinasi dari beragam

[31]*Ibid.*, hlm. 21-22.
[32]*Ibid*., hlm. 22.

sumber data, peneliti, teori dan metodologi dalam suatu penelitian atas gejala sosial yang terjadi.[33]

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan tesis agar lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran dan untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka berikut sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan memuat latar belakang, masalah penelitian yang diangkat dengan mengungkap alasan akademis ilmiah, rumusan masalah yang harus dijawab berikut dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yakni teori-teori yang digunakan sekaligus yang diuji dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam mendeskripsikan alur pembahasan.

Bab II : Memuat tentang kajian teoritik, yaitu pembahasan yang akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa teori-teori yaitu teori Analisis Implementasi Kurikulum.

Bab III : Memuat seputar setting penelitian yang mendeskripsikan secara holistik gambaran umum setting penelitian. Gambaran umum

[33] Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan,* (Matheos Nalle, Penerjemah) (Jakarta: Obor Indoneisa, 2003). hlm. 291.

dalam penelitian ini meliputi gambaran umum MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran dan kurikulum yang diselenggarakan.

Bab IV : Merupakan inti kajian yang akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang pemaparan dan analisis yang mencakup tentang analisis implementasi Kurikulum 2013,

Bab V : Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan tentang proses kebijakan madrasah tentang implementasi Kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III, yaitu: sebagai pelaksana dari pemerintah untuk menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang mampu membuka cakrawala dunia keislaman dan siswa mampu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dengan menggunakan bahasa Arab.
2. Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I meliputi: Proses pembelajaran bahasa Arab, Tujuan pembelajaran bahasa Arab, Materi pembelajaran bahasa Arab, Metode pembelajaran bahasa Arab, Media pembelajaran bahasa Arab, Evaluasi pembelajaran bahasa Arab, Guru bahasa Arab dan Siswa.
3. Kendala implementasi Kurikulum 2013 yaitu; Evaluasi Penilaian Autentik, Buku Ajar, Peserta Didik.
4. Strategi mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013, di MAN Yogyakarta I yaitu; Program Berjangka (panjang, menengah, dan pendek), *Arabic Club*, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan Forum MGMP, di MAN

Yogyakarta III yaitu; pendampingan khusus guru, pengawas senior, Mendirikan Asrama, Forum MGMP, BQT (Baca Tulis Al-Qur'an).

5. Analisis implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta III meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi berjalan sesuai dengan tujuan implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab yaitu semua komponen madrasah kepala madrasah, guru pelaksana mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntunan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013.
6. Hasil Monitoring terhadap implementasi kebijakan di kedua madrasah tersebut menunjukkan bahwa MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III dalam implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab berjalan sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis monitoring, yaitu; kepatuhan, pemeriksaan, akuntansi, dan eksplanasi proses implementasi berdasarkan Monitoring Kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dinyatakan bahwa Kebijakan Madrasah tentang Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab perlu ditekankan. Karena itu kami dari peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pemerintah
   a. Agar dapat membuat langkah-langkah nyata untuk menyelesaikan permasalahan proses penilaian dalam Kurikulum 2013, karena temuan penulis di lapangan menjelaskan bahwa proses penilaian/evaluasi dalam Kurikulum 2013 ditemukan persoalan yaitu banyaknya penilaian membuat guru bahasa Arab kesulitan dalam penilaian autentik.
   b. Agar dapat membuat tim pemantauan implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab. hal ini guna mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab.
   c. Agar dapat selalu berkoordinasi dengan tiap-tiap satuan pendidikan sehingga kebijakan implementasi Kurikulum 2013 akan lebih optimal karena terciptanya koordinasi yang baik antara pemerintah dengan tiap-tiap satuan pendidikan (madrasah).
2. Untuk Madrasah
   a. Sebaiknya kepala madrasah memperhatikan dan mengontrol aktivitas mengajar pada umumnya dan proses kegiatan belajar mengajar.
   b. Diharapkan untuk para wali siswa dikumpulkan guna membuat kesepakatan untuk saling mengajarkan keilmuan Islam, khususnya Bahasa Arab. Sehingga program-program yang ada di madrasah tersebut bisa di musyawarahkan dengan wali murid dan wali murid pun tahu akan program-program tersebut.

3. Untuk guru Bahasa Arab
   a. Diharapkan pada proses pembelajaran dengan komukatif itu sangat disukai oleh siswa, namun sebaiknya guru memiliki batasan agar siswa tidak melewati batas tata krama dengan guru tersebut.
   b. Diharapkan untuk memberikan motivasi siswa untuk lebih giat mempelajari bahasa Arab.
   c. Diharapkan untuk mampu mengondisikan kelas sehingga akan tercipta suasana yang kondusif.
4. Untuk siswa
   a. Diharapkan untuk berusaha mencintai Bahasa Arab karena materi yang tadinya sulit menjadi mudah.
   b. Diharapkan untuk selalu belajar dengan semangat yang tinggi dan motivasi yang kuat, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujudkan.
   c. Diharapkan untuk lebih giat dalam mempelajari Bahasa Arab serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, James *Public Policy Making. Second Edition*, New York: Holt, Renehart and Winston, 1969.

Aqodiah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar Gratis (Studi Komparasi di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta"*. Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

AR, Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Assegaf, Abd. Rachman. *Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005).

Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *"Keputusan Mendikbud No. 0296/U1996"*, Jakarta: Depdikbud, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke dua"*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *"Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan"*, Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Cet-I, 2000.

Donald, Ary Dkk. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Dunn, William N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*,Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2002.

Effendy, Ahmad Fuad *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2004).

Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990, Cet. I.

Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Jakarta: Andi Offset, 1986.

Halimah, R. A. Umi Saktie, *"Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab di SD/MI (Studi Evaluatif Terhadap Kebijakan SDIT Nurul Islam Tengaran dan MI Unggulan Ma'arif Pulutan).* Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan dan Politik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hasan, Erliana. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*, Bandung: Galia Indonesia, 2011.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Ed.1 Cet. 3, 1999.

Hasibuan, Lias. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hindatulatifah, *"Kebijakan Madrasah dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Akidah Ahlak Siswa Tunanetra MTsLB-A Yaketunis Yogyakarta (Analisis Problem Konsep Diri dan Kepercayaan Diri)"*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

http://www.manyogya1.sch.id/man1new/?module=Z3VydQ==. Diakses pada tanggal 13 April 2015 pada jam 15.17 WIB.

Imron, Ali. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia; Proses, Produk dan Masa Depannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009).

Margono, Wisanto,*"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempengaruhi Kebijakan: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta"*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan,* (Matheos Nalle, Penerjemah) Jakarta: Obor Indoneisa, 2003.

Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods,* Beverly Hills: Saga Publication, 1987.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Muhadjir, Noeng *Kebijakan dan Perencanaan Sosial Pengembangan Sumber Daya Manusia Telaah Cross Discipline, Cet. I,* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation ResearchIntegrasi Penelitian, Kebijakan, dan Perencanaan, edisi I* Yogyakarta: Rake Sirasin, 2003.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah,* Bandung: Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* Bandung: Rosda Karya, 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Edisi 1 Universitas Terbuka. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1997.

Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum.*Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nata, Abudin. *Sejarah Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Natsir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1985.

Nuh, Muhammad. http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/wawancara-mendikbud-kurikulum-2013-3, di akses pada tanggal 15 September 2014.

Poerwadarminta, W. J . S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2006.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP, 1976.

Sobarsono. *Analisis kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikas*i. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Soetopo, Hendyat dan Wastry Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, edisi IV* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. VIII Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. XXII Bandung, Alfabeta, 2003.

Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukandarrudi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Suriasumantri, Jujun. S. *Filsafat Ilmu.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.

Syaiful Sagala, *Admimistrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Cet. Ke-III.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik; Teori dan Proses*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

TRANSKIP WAWANCARA

A. MAN Yogyakarta I

Transkip Wawancara 1	
Tema	Latar belakang kebijakan, proses kebijakan
Informan	Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I
Tanggal	Selasa, 28 April 2015
Tempat	Ruang kepala sekolah MAN Yogyakarta I
1. *Sudah berapa tahun kebijakan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan?*	Berdasarkan keputusan dari kemenag Yogyakarta bahwa implementasi kurikulum 2013 harus dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 maka sudah satu semester kurikulum 2013 dilaksanakan.
2. *Bagaimana latar belakang ditetapkannya kebijakan implementasi Kurikulum 2013?*	Penunjukan dari kemenag pusat. Walaupun diknas punya kebijakan berbeda.
3. *Apa target/tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan ini? Serta apa tujuan pembelajaran bahasa arab?*	Mensukseskan kurikulum 2013 sesuai dengan apa yang menjadi termuat dalam kurikulum 2013 ini. Cara menyukseskannya yaitu kita harus berpedoman dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa arab di kurikulum 2013, yaitu terapkan apa yang ada di KI dan KD sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan. Serta tujuan umum pembelajaran bahasa arab yaitu a) Mengembangkan

	keterampilan berbahasa yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). b) pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi bahasa utama belajar c) memperluas cakrawala budaya siswa sehingga lebih kaya akan bahasa dan budaya.
4. *Bagaimana implementasi kebijakan ini dilaksanakan?*	Proses implementasi kebijakan berjalan dengan lancar karena kami dari madrasah telah membuat agenda untuk mensukseskan kurikulum ini, misalnya kami membuat BIMTEK, kemudian pengawasan terhadap guru pengampu kurikulum 2013 sehingga proses kebijakan berjalan dengan lancar.
5. *Bagaimana evaluasi dari kebijakan ini?*	Evaluasi yang kita lakukan adalah dalam proses penilaian yang memang sulit untuk dilakuakn disekolah. Namun sekolah sudah menangani permasalahan itu dengan adanya pendampingan guru oleh pengawas madrasah.

Transkip Wawancara 2	
Tema	Implementasi kurikulum 2013
Informan	Latifah Rahmawaty, M.Pd
Tanggal	Kamis, 2 April 2015
Tempat	Ruang guru MAN Yogyakarta I
1. *Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dikelas X?*	Pembelajaran dikelas X dengan adanya kurikulum 2013 menjadi lebih hidup proses pembelajannya. Karena dalam kurikulum 2013 memang lebih menekankan siswa untuk aktif. Sehingga pembelajaran dikelas lebih menyenangkan, banyak diskusi kelompok sehingga siswa yang tadinya malu-malu dan belum bisa jadi tidak malu dan cepat menangkap pelajaran. misalnya metode active learning, motode stand pameran, dan lainnya sesuai dengan keadaaan siswa.
2. *Adakah kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013?*	Pastinya ada, pertama, kendala siswa kendala yang mendasar dan umum dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kualitas siswa yang tidak sama dalam mengenal dan mengetahuai bahasa Arab secara khusus dan al-qur'an pada umumnya. Karena siswa di MAN ini pula beberapa dari SMP dan belum bisa baca tulis al-qur'an, baru mengenal bahasa Arab. sehingga pada prosesnya kendala-kendala tersebut kami pecahkan dengan

	beberapa kebijakan madrasah. kemudian media (sarana-prasana), karena kurikulum 2013 sangat mengoptimalkan media ajar sehingga ada kendala dalam media, namun madrasah sudah memcahkan masalah dengan memberikan fasilitas LCD disetiap kelas sehingga permasalahan media ajar bisa diatasi. *Ketiga,* untuk guru perangkat pembelajaran yang masih menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran.
3. *Bagaimana proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan kurikulum 2013?*	Tentang proses pembelajaran, saya menyesuaikan dengan keadaan siswa dan pilihan yang tepat untuk materi yang diajar. Terus terang saya tidak merujuk dengan silabus yang dari kemenag, namun lebih menyesuaiakan dan masih memilah milih yang metode yang tepat.
4. *Bagaimana kebijakan implementasi kurikulum 2013 dari madrasah?*	Kebijakan implementasi kurikulum 2013 dari madrasah itu ada, Secara umum kebijakannya ada misalnya dari kemenag dan madrasah. kemenag memberikan soasialisasi kurikulum 2013 dan madrasah membuat pelatihan untuk guru-guru pengampu mata pelajaran kurikulum 2013. Namun untuk saya sendiri melakukan pengembangan dan kreativitas sendiri.

5. *Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum 2013?*	Secara umum ada, namun itu hanya sekitar buku ajar yang dievaluasi. Dan dari madrasah belum ada evaluasi secara umu untuk semua mata pelajaraan. Namun untuk saya sendiri evaluasi yang saya tekankan adalah untuk penialaian yang masih sulit diterapkan karena banyaknya penilaian-penilaian yang harus dilakukan oleh guru (perangkat penilaian).

Transkip Wawancara 3	
Tema	Implementasi kebijakan Kurikulum 2013
Informan	Dra. Kurnia Hidayati
Tanggal	Kamis, 7 April 2015
Tempat	Ruang Guru MAN Yogyakarta I
1. *Sudah berapa tahun kebijakan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan?*	Tahun pertama, ini kan belum habis masa ajarannya, sehingga proses implementasinya sedang kami godok dan kaji terus menerus.
2. *Bagaimana latar belakang ditetapkannya kebijakan implementasi Kurikulum 2013?*	Kepala sekolah, staf pengajar dan waka kurikulum
3. *Apakah kebijakan implementasi kurikulum 2013 saat ini masih relevan diterapkan untuk tingkat SMA/sederajat, disamping kita lihat bahwa pemerintah sudah membatasi untuk penerapannya di seluruh Indonesia?*	Masih, sepanjang pemerintah (kemenag) masih memberlakukan kurikulum 2013 untuk madrasah. sehingga peran regulasi pemerintah dalam pembuatan kebijakan madrasah sangat berfungsi.
4. *Bagaimana kebijakan madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, apakah ada kebiijakan khusus madrasah dalam kurikulum 2013?*	Ada, yaitu pelajaran lintas minat yang ada dimadrasah ini, ini merupakan kebijakan khusus yang ada dimadrasah kami untuk kelas X, dalam hal ini kelas yang menerapkan kurikulum 2013. Lintas minat merupakan kebijakan khusus semisal siswa kelas IPA diberikan pelajaran ekonomi. Siswa IPS bisa mempelajari biologi,

	bahasa dan agama bisa mempelajari ekonomi. Untuk pembelajaran bahasa Arab kebijakan secara khusus tidak ada ya. semua mata pelajaran yang mengimplementasikan kurikulum 2013 sama dan tidak ada kebijakan khusus untuk setiap masing-masing pelajaran.
5. *Adakah kendala-kendala dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 ini disekolah?*	Kendalanya jika KTSP ada pelajaran TIK, namun di Kurikulum 2013 dihilangkan, sehingga guru TIK untuk kelas X tidak mempunyai jam mengajar dikelas X.
6. *Bagaimana proses kebijakan implementasi kurikulum 2013 secara umum dan pelajaran bahasa Arab secara khusus?*	Secara umum kami membuat beberapa bimbingan: 1. BIMTEK (bimbingan teknis) sebelum dilaksanakannya implementasi kurikulum 2013 guru disosialisasikan kurikulum 2013. Dan kemarin akhir desember juga diadakan BIMTEK. Sehingga sudah dua kali. 2. Setiap guru juga memiliki wadah perkumpulan yaitu MGMP diluar madrasah secara umum sehingga mereka bisa berdiskusi terkait mata pelajaran yang mereka ampu.
7. *Apakah ada evaluasi untuk*	Belum ada, karena ini kan masih dua

kurikulum 2013 ini disetiap akhir semester?	semester berjalan sehingga evaluasi juga belum dilaksanakan. Rencana kita evaluasi akan dilaksanakan ketika lebih dari dua semester ini.
8. *Adakah visi misi khusus untuk kurikulum 2013?*	Visi misi apa yang diharapkan oleh pemerintah ya, karena dikulikulum 2013 ini banyak harapan bahwa karakter siswa dirubah menjadi lebih baik meskipun dalam implementasinya masih banyak kekurangan karena membuat karakter siswa yang baik itu kan tidak mudah dan gampang harus ada kesinambungan, siswa pun masih beradaptasi karena ketika MTs/SMP belum mengenalnya.
9. *Bagaimana sarana –prasarana di MAN ini untuk mendukung impplementasi kurikulum 2013?*	Masih dikembangkan lagi secra terus menerus, tapi secara keseluruhan sudah lebih baik.
10. *Bagaimana dualisme kurikulum di madrasah?*	Jika untuk saran lebih baik kembali ke KTSP karena beberapa alasan, misalnya: pelaksanaanya lebih mudah dan sederhana terutama urusan penilaian itu lebih sederhana ya, tapi karena ini merupakan kebijakan pemerintah yang mewajibkan kami melaksanakan dualisme kurikulum dimadrasah ini, sehingga kita harus jalani terus.

B. MAN Yogyakarta III

Transkip Wawancara 1	
Tema	Latar belakang kebijakan, proses kebijakan
Informan	Drs. Suharto
Tanggal	Rabu, 29 April 2015
Tempat	Ruang kepala sekolah MAN Yogyakarta I
1. *Sudah berapa tahun kebijakan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan?*	Program ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015. Sehingga sudah berjalan sealam satu semester.
2. *Bagaimana latar belakang ditetapkannya kebijakan implementasi Kurikulum 2013?*	Kebijakan ini sangat terkait dengan regulasi dari pemerintah yang dalam hal ini kemeneg. Karena kurikulum 2013 lahir atas kebijakan dari pemerintah tersebut. Namun untuk kebijakan bahasa Arab secara khusus adalah bagaimana bahasa Arab merupakan bahasa dunia setelah bahasa inggris, sehingga madrasah melihat potensi ini kemudian membuat kebijakan bahwa bahasa Arab merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa yang bagaimana siswa bisa membaca menulis dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. sehingga madrasah membuat beberapa kebijakan terkait untuk menyokong pembelajaran bahasa Arab.

	misalnya: membuat pesantren, club bahasa Arab, asrama BTQ, yang semuanya untuk mendongkrak kualitas bahasa Arab siswa.
3. *Apa target/tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan ini? Serta apa tujuan pembelajaran bahasa arab?*	Target yang ingin kami capai. Pastinya adalah implementasi kuriulum 2013 sesuai dengan tujuan yang termuat pada kurikulum 2013. Namun untuk kebijakan bahasa Arab secara khusus adalah bagaimana bahasa Arab merupakan bahasa dunia setelah bahasa inggris, sehingga madrasah melihat potensi ini kemudian membuat kebijakan bahwa bahasa Arab merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa yang bagaimana siswa bisa membaca, menulis, berbicara dan menyimak dengan menggunakan bahasa Arab.
4. *Bagaimana implementasi kebijakan ini dilaksanakan?*	Dari kemenag sudah ada sosialisasi (BIMTEK), berikutnya diserahkan kepada madrasah memang dimadrasah sudah ada workshop untuk kurikulum 2013. Dan sekarang yang sedang kami laksanakan adalah pendampingan guru pengampu kurikulum 2013. Namun pendampingan ini sangat tergantung dari kreativitas guru masing-masing. Sehingga kami membuat kebijakan khusus lagi karena pendampingan yang

	dari kemenag itu hanya berbentuk workshop sehingga menurut kami kurang tepat sasaran. Oleh karena itu kami membuat kebijakan lagi yaitu pendampingan implementasi kurikulum 2013 dilapangan sebenar-benarnya. Kami menghadirkan pengawas PAI kabupaten Sleman. Sehingga secara sederhana kami mempunyai lima kebijakan implementasi kurikulum 2013: 1. Sosialisasi kurikulum 2013 2. BIMTEK kurikulum 2013 3. Workshop sosialisasi implementasi 4. Pendampingan implementasi umum 5. Pendampingan implementasi khusus Untuk anggaran pendampingan khusus kami menyaipkan anggaran sendiri dari komite madrasah. sehingga penguatan materi pelajaran dapat optimal.
5. *Bagaimana evaluasi dari kebijakan ini?*	Evaluasi kebijakan di madrasah kami belum dilaksanakn karena programnya sedang berjalan. Namun kami lakukan pendampingan implementasi kepada guru sehingga dari sekarang sudah terlihat permasalahnnya. Evaluasi yang pertama kami ingin membuat *Arabic*

	club dimadrasah ini sehingga wadah bagi siswa yang ingin memperdalam bahasa Arab. karena selama ini kebijakan pendalaman bahasa Arab itu hanya kami *back up* ke pesanteren dan asrama. Bagi siswa yang memang mempunyai *passion* lebih terhadap bahasa Arab. untuk evaluasi kurikulum belum terlaksana karena memang belum waktunya untuk mengevaluasi. Evaluasi kurikulum akan dilaksanakan pada akhir semester dua. Selain itu kami selalu mengevaluasi kebijakan, misalnya evaluasi penilaian mingguan, evaluasi penilaian tengah semester. Dan terakhir evaluasi untuk buku bahasa Arab yang diperpustakaan masih sedikit sekali. Ada buku bahasa Arab namun siswa cenderung tidak suka karena media gambar, bentuk dan penyajian yang masih klasik, berbeda dengan buku bahasa inggris yang ada diperpustakaan, banyak dari buku bahasa Arab mempunyai media-media gambar, percakapan sehingga siswa menyukai bahasa inggris lebih mudah. Dari ini kami akan mengevaluasi bagaimana buku bahasa Arab untuk diperbaharui sehingga siswa-siswa lebih menyukai lagi pelajaran bahasa Arab.

Transkip Wawancara 2	
Tema	Implementasi kebijakan Kurikulum 2013
Informan	Thoha, M.Pd
Tanggal	Kamis, 29 April 2015
Tempat	Ruang Guru MAN Yogyakarta III
1. *Sudah berapa tahun kebijakan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan?*	Baru satu tahun pada tahun 2014/2015 ini merupakan program kemenag pusat untuk menerbitkan keputusan implementasi kurikulum 2013. Kita merupakan pelaksana kebijakan dari pusat.
2. *Siapa saja yang terlibat dalam pengambilan kebijakan? Kapan kebijakan-kebijakan tersebut diputuskan? Siapa yang diberi tugas melaksanakan kebijakan tersebut?*	Kemenag Pusat Kemenag DIY Kepala Madrasah Kita dibawah kepala madrasah sebagai pelaksana kebijakan tersebut.
3. *Apakah kebijakan implementasi kurikulum 2013 saat ini masih relevan diterapkan untuk tingkat SMA/sederajat, disamping kita lihat bahwa pemerintah sudah membatasi untuk penerapannya di seluruh Indonesia?*	Tetap relevan, tapi butuh kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaanya
4. *Bagaimana sekolah membuat kebijakan bahwa kurikulum 2013 masih diterapkan untuk kelas X? mengacu kemanakah kebijakan ini*	MAN Yogyakarta III dipilih dan ditetapkan oleh Kemenag Pusat

dibuat? Apakah dari prosedur pemerintah/kebijakan secara makro atau hanya kebijakan sekolah sendiri/kebijakan mikro sekolah?	
5. *Apakah ada perubahan atau batas tahun kedepan tentang kebijakan implementasi kurikulum 2013?*	2014/2015 kelas X 2015/2016 kelas X dan XI 2016/2017 semua kelas X, XI dan XII
6. *Terkait kurikulum 2013 secara regional diwilayah Yogyakarta ini? Apakah seluruh MAN wilayah Provinsi Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013? Ataukah hanya kebijakan mikro sekolah saja?*	Hanya 6 MAN tahun 2014/2015 yang didesiminasi (menularkan) poilot project dari kemenag: MAN Yogyakarta III (Sleman) MAN Yogyakarta II (Kota) MAN Yogyakarta I (Kota) MAN Wonokromo (Bantul) MAN Wonosari (Gunungkidul) MAN Wates II (Kulon Progo)
7. *Adakah kendala-kendala dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 ini disekolah?*	Penyesuaian kurikulum dari lama ke 2013, antara guru kelas X dan XI itu pastinya berbeda dalam hal proses pembelajaran, penilaian (perangkat pembelajaran), ketersediaan buku ajar dan sistem penilaian.
8. *Adakah faktor pendukung dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 ini dimadrasah?*	Perpustakaan lengkap meskipun dengan kompilasi materi dari buku-buku yang ada, guru sesuai bidangnya. Dilakukan dengan kegiatan pendampingan untuk guru materi PAI dan UN.

9. *Bagaimana sekolah membantu guru (dalam hal ini sejenis bimbingan untuk guru pengampu yang menerapkan kurikulum 2013), apakah mereka diberikan arahan/monitoring sebagai langkah agar guru tidak kebingungan dengan kurikulum 2013 ini?*	Pendampingan pelaksanaan Kurikulum dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ada 12 guru untuk pelaksana kurikulum 2013 ini, kemudian 12 guru tersebut menularkan (desiminasi) ke guru kelas XI yang nantinya akan melaksanakan kurikulum 2013 tahun ajaran 2015/2016. Kemudian ada pendampingan yang dilakukan oleh pengawas yang telah TOT Kurikulum 2013.
10. *Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum 2013 (pada pembelajaran bahasa Arab), terkait dengan point penting nya yaitu: strategi kelembagaan? Apakah visi-misi sekolah untuk mensukseskan kurikulum 2013 (khususnya bahasa Arab ini)? Misalnya strategi untuk mensukseskannya yaitu: 1. Membuat sejenis program-program unggulan disekolah? Apakah ada? Point berikutnya yaitu: strategi anggaran sekolah? Apakah anggaran untuk implementasi kurikulum 2013 disekolah ini tersedia secara*	Ada DIPA Madrasah untuk pelaksanaan workshop pendampingan implementasi kurikulum 2013, ada TOT dan Diklat untuk guru, ada kegiatan sosialisasi dan Diklat pada November 2013.

jelas? Dan apakah ada anggaran khusus untuk implementasi kurikulum 2013 ini?	
11. *Bagaimana peran komite sekolah dan stakeholder lainnya, TU, Waka kurikulum dll, dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 disekolah ini?*	Semua mendukung, komite mendukung dalam kebijakan maupun pendanaan yang tidak tercover dari anggaran Negara (DIPA) ada koordinasi rutin.
12. *Standar pembelajaran dalam kurikulm 2013?*	Ada 8 standar dalam pembelajaran: 1. Standar isi (kurikulum) 2. Standar proses (perangkat pembelajaran) 3. Standar sarana 4. Standar pengelolaan 5. Standar penilaian 6. Standar pembiayaan 7. Standar sarana dan prasaran Ini merupakan standar untuk mendapatkan akreditasi madrasah di pemerintah
13. *Bagaimana proses kebijakan implementasi kurikulum 2013 ini diterapkan, apakah semua stakeholder sekolah mengetahuinya (legal-formal) hingga sampai wali murid kelas X mengetahui implementasi kurikulum 2013 ini? Bagaimana kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan tertinggi sekolah*	Setiap Mei-Juni ada kegiatan Workshop/Lokakarya Kurikulum di Madrasah. untuk melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan atau penyempurnaan kurikulum tahun yang akan datang. 1. Sosialisasi (dua hari) pengungkap semua regualsi yang ada dengan wali murid dihadirkan dalam rapat sosialisasi sehingga wali

meyakinkan (stake holder sekolah) komite sekolah, guru, TU, wali murid bahwa sekolah masih menerapkan kurikulum 2013 ini?	murid mengetahui kurikulum tersebut. 2. Workshop (empat hari) lebih kepada sesuai bidangnya, perangkat pembelajaran 3. Lokakarya (dua hari) melakukan evaluasi dari kurikulum yang sedang berjalan dan menyempurnakan dan menyusun perencanaan kurikulum yang akan kita implementasikan untuk tahun ajaran berikutnya. Pada Mei-Juni dilaksanakannya lokakarya tersebut. 4. Diklat 5. Evaluasi semester: evaluasi semester I (ulangan akhir semester) pada bulan Desember dan evaluasi semester II (ulangan kenaikan kelas) pada setiap bulan Juli.
14. Visi-misi kurikulum 2013?	Sudah termuat di buku kuning kurikulum 2013 disitu sudah ada termuat dengan detail.
15. Bagaimana peran komite madrasah	Dukungan pendanaan bagi madrasah, karena dalam kenyataannya tidak semua anggaran di cover oleh pemerintah sehingga jika ada ang.garan yang kurang kami langsung mengajukan pada komite madrasah

	kemudian komite madrasah mengeluarkan anggaran
16. *Bagaimana kebijakan untuk implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Arab?*	Kita memang punya komitmen untuk penguatan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa inggris), kemudian kita punya wadah untuk bahasa inggris ada English club dan untuk bahasa Arab kita fokuskan kepada program pesantren dan asrama. hanya kita belum mempunyai wadah untuk perkumpulan bahasa Arab seperti english club pada bidang bahasa inggris. Kedepannya kami akan membuat wadah untuk perkumpulan bahasa Arab sehingga siswa akan lebih menyukai bahasa Arab. Kemudian ada program maktrikulasi untuk program baca tulis al-qur'an pelaksanaanya pada setiap hari pada setiap sore atau setelah proses belajar formal.

Transkip Wawancara 3	
Tema	Implementasi kurikulum 2013
Informan	M. Fauzan Budi Santoso, S.Ag.
Tanggal	Kamis, 2 April 2015
Tempat	Ruang guru MAN Yogyakarta III
1. *Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dikelas X?*	Berjalan dengan baik karena pada dasarnya pembelajaran dengan Kurikulum 2013 lebih menyenangkan.
2. *Adakah kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013?*	Kendala evaluasi menurut saya adalah yang paling sulit dipecahkan karena banyaknya evaluasi yang guru harus lakukan dan sangat berbeda dengan model evaluasi pada kurikulum sebelumnya
3. *Bagaimana kebijakan implementasi kurikulum 2013 dari madrasah?*	Kendala yang terjadi pada implementasi kurikulum bahasa Arab yaitu keterlambatan buku ajar dari pemerintah. Namun itu hanya ketika awal tahuan ajar saja, karena pada saat itu memang buku ajar belum kami dapatkan sehingga kami harus mencari materi dari berbagai sumber Kebijakan yang diterapkan madrasah sangat mendukung. Sehingga proses implementasi Kurikulum 2013 dirasakan tidak sulit.
4. *Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum 2013?*	Evaluasi yang kami tekankan adalah bagaimana penilaian autentik bisa

	berjalan sesuai dengan pedoman. Hal ini karena banyaknya penilaian dalam Kurikulum 2013 membuat kami perlu mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 ini.

Catatan Lapangan

Nama kegiatan : Pembelajaran Kurikulum 2013 Bahasa Arab MAN Yogyakarta I

Hari/Tanggal : Pada Tanggal 8 Mei 2015

Waktu : Pukul 10.30 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Kelas X-MIA-1

a. Deskripsi

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab Kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I dimulai dengan salam pembukaan dari guru bahasa Arab menggunakan bahasa Arab. Siswa mampu menjawab salam tersebut dengan bahasa Arab juga. Pada pembelajaran tersebut materi yang diajarkan yaitu tentang هواية الطلاب (hobi siswa). Guru menyuruh siswa membaca materi yang ada di LKS satu persatu secara bergantian, diselingi dengan interaksi tanya jawab. Pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa dilanjutkan dengan menyuruh siswa mengerjakan menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Siswa mengerjakan soal yang diperintahkan guru. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta menuliskan jawaban dipapan tulis secara sukarela. Guru mengklarifikasi jawaban dari siswa, lalu memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan motivasi untuk giat belajar dan salam.

b. Refleksi

MAN Yogyakarta I dalam membuat RPP sudah sesuai dengan indikator-indikator yang dijadikan standar keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini membuat pembelajaran Kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I ditinjau dari RPP sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013. Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat ditarik penjelasan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 yaitu guru sudah bisa mengelola pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 serta langkah-langkah yang ditetapkan oleh Kurikulum 2013.

Catatan Lapangan

Nama kegiatan : Pembelajaran Kurikulum 2013 MAN Yogyakarta III

Hari/Tanggal : 11 Mei 2015

Waktu : 08.30-10.00 WIB.

Tempat : Ruang Kelas X-PK

a. Deskripsi

Indikator-indikator yang diamati penulis ketika observasi pembelajaran didapatkan bahwa dari observasi proses pembelajaran yang penulis ikuti di kelas, proses pembelajaran di kelas sangat menyenangkan dan sesuai dengan pedoman yang diinstruksikan oleh Kurikulum 2013. Pedoman itu meliputi pembelajaran yang sesuai dengan KI, KD dan Tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran di MAN Yogyakarta III diawali dengan kegiatan pembukaan yaitu guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. Guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Siswa menyebutkan kata-kata tentang macam-macam hobi. Kemudian siswa menyebutkan ungkapan-ungkapan tentang macam-macam hobi. Hingga guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang ditulis di *white board* oleh guru. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta menuliskan jawaban dipapan tulis secara sukarela. Guru mengklarifikasi jawaban dari siswa, lalu memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan motivasi untuk giat belajar dan salam.

b. Refleksi

Setelah penulis amati dan analisis RPP pada MAN Yogyakarta III sudah sesuai dengan Indikator-indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang distandarkan untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MAN

Yogyakarta III sesuai dengan target kebijakan. Dari proses pembelajaran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa MAN Yogyakarta III dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan Kurikulum 2013.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

KEGIATAN DI MAN YOGYAKARTA I

Proses Pembelajaran di MAN Yogyakarta I

Piala-piala kejuaran yang diikuti MAN Yogyakarta I

Pelaksanaan BIMTEK Kurikulum 2013

KEGIATAN DI MAN YOGYAKARTA III

Proses Pembelajaran di MAN Yogyakarta III

Proses Pembelajaran di MAN Yogyakarta III

Perpustakaan MAN Yogykarta III

Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III

bersama dengan Guru dan Siswa Berprestasi

Gedung MAN Yogykarta III tampak dari Halaman Depan